



THE EFFECT OF GROUP INVESTIGATION–TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL ON STUDENTS’ LEARNING OUTCOMES AT GRADE V SD NEGERI 101859 RAMBAI ACADEMIC YEAR 2019/2020

Feronika Tarigan¹, Rumiris Lumbangaol², Patri Janson Silaban³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

¹feronikatarigan912@gmail.com, ²rumiris_lumbangaol@ust.ac.id, ³patri_silaban280388@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research utilized a descriptive method which was conducted in one class, namely the experimental class. The instrument used to collect data was multiple choice questions. The hypotheses were examined by the "t" test. The results of statistical calculations revealed that Group Investigation learning model significantly influenced the students' learning outcomes on the material of "Lingkungan Sahabat Kita" sub-theme of environmental changes at grade VSD Negeri 101859 Rambai the academic year 2019/2020. This was supported by the average score in posttest which was in the excellent category. Based on the research results, Group Investigation type cooperative learning model gave a significant effect on students' learning outcomes with $t_{count} > t_{table}$ ($9.385 > 1.6838$) at the significant level $\alpha = 0.05$. Thus, H_a was accepted and H_o was rejected. After that, the result of t-test data analysis found that $t_{count} > t_{table}$ ($1.449 > 1.683851$) at a significant level of 5%. It can be concluded that hypothesis (H_o) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Thus, this learning model was feasible to be implemented in the learning process, especially in influencing better learning outcomes.

Keywords: group investigation, learning outcomes

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 101859 RAMBAI TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

ABSTRAK

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif yang dilaksanakan pada satu kelas yaitu kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah soal pilihan berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation pada materilingkungan sahabat kita subtema perubahan lingkungan di SD Negeri 101859 Rambai Tahun Pembelajaran 2019/2020 kelas V adalah nilai rata-rata posttest berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Group Investigation dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $9.385 > 1.6838$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Berdasarkan analisis data uji-t dengan ketentuan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dengan $t_{hitung} 1.449 > 1.683851$ maka dapat disimpulkan hipotesis nilai (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran ini tepat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mempengaruhi hasil belajar lebih baik.

Kata Kunci: group investigation, hasil belajar

Submitted	Accepted	Published
17 September 2020	08 Februari 2021	25 Maret 2021

Citation	:	Tarigan, F., Lumbangaol, R., & Silaban, P.J. (2021). The Effect of Group Investigation–Type Cooperative Learning Model on Students’ Learning Outcomes at Grade V SD Negeri 101859 Rambai Academic Year 2019/2020. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(2), 235-242. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8153 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dan kualitas dirinya sehingga manusia mampu menghadapi segala

perubahan dan permasalahan dalam kehidupannya. Oleh karena itu pengembangan dan kemajuan suatu bangsa dan negara dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan

merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui pengajaran yang akan bermanfaat bagi perannya di masa yang akan datang. Dengan perkembangan dunia saat ini, Pendidikan merupakan komponen bagi kehidupan manusia karena pendidikan mampu menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga mempunyai pandangan yang luas terhadap masa depan.

Melalui pendidikan seorang siswa dapat melatih ketrampilan yang terdapat pada dirinya. Tugas guru disini adalah mencari dan menggali ketrampilan yang dimiliki siswa. Sebagai seorang guru, guru harus mempunyai patokan dalam mengajar melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam suatu pembelajaran guru juga harus menyesuaikan kurikulum dengan pembelajaran karena kurikulum juga menjadi acuan dalam memberikan pelajaran di dalam kelas. Seperti perkembangan kurikulum yang terus berganti sekarang sekolah menggunakan kurikulum 2013, dimana guru harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran.

Dalam kurikulum 2013, terdapat istilah Kompetensi Inti (KI) yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai standart kompetensi lulusan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum ditentukan oleh tenaga kependidikan. Guru terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum bersama para siswa. Guru yang menentukan topik pengajaran, bahan-bahan yang akan diajarkan metode yang digunakan alat yang dipilih dan dipergunakan, serta mengevaluasi hasil pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dan guru harus memahami dengan baik masalah kurikulum. (S Harefa, 2020).

Di dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah tematik dimana guru kelas diminta untuk

menggunakan pendekatan tema atau sering dinamakan dengan istilah tematik. Maka pembelajaran harus mengutamakan objek yang nyata dan dari pengalaman yang pernah dialami siswa dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan dikembangkan suasana belajar mengajar yang dapat mengubah tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, sikap yang buruk menjadi baik, dan berperilaku yang aktif dan inovatif.

Menurut Kadir dan Asrohah (2018:9) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran, tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari mata pelajaran. Sejalan dengan ungkapan, pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam satu tema. Pemaduan tersebut dilakukan dalam tiga hal, yaitu integrasi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan terpadu dari berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Guru merupakan salah satu paling utama dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik *integratif*, jika kurikulum yang diterapkan sudah baik, namun dalam pelaksanaannya guru tidak maksimal, maka hasilnya pun kurang maksimal. Maka dari itu gurulah yang harus berperan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasilnya pun jauh lebih baik. Dalam proses pembelajaran tematik guru harus cepat beradaptasi dengan penerapannya serta harus berinovasi guna untuk memenuhi tujuan dan target yang diinginkan.

Tabel 1. Data Nilai Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 2 (Perubahan Lingkungan) Kelas V SD Negeri 101859 Rambai Tahun Pembelajaran 2019/2020

No	Mata Pelajaran	Jumlah	KKM	Nilai Siswa	Frekuensi	Persen	Keterangan
1	IPA	40	70	<70	23	61%	Tidak tuntas
				>70	13	36%	Tuntas
2	B.Indonesia	40	70	<70	21	58%	Tidak Tuntas
				>70	15	41%	Tuntas

(sumber : wali kelas V SD Negeri 101859 Rambai)

Menurut Sinaga (2016:2) “Di sekolah dasar khususnya, masih sangat minim terdapat siswa yang memiliki keterampilan dalam berbicara. Siswa masih belum mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan rasakan”. Mereka cenderung lebih suka diam saat guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang mereka pelajari. Hal itu bukan sepenuhnya dikarenakan mereka tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut, namun mereka tidak memiliki keberanian untuk mengatakannya. Untuk tidak dibuatlah model pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan aktif dan dapat memancing keberanian peserta didik dalam belajar.

Salah satu penyebab masalah diatas adalah guru pada umumnya hanya menggunakan strategi dan media yang kurang baik bagi pemahaman siswa. Misalnya guru hanya menggunakan model yang biasa seperti ceramah dan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Maka dari itu siswa sulit untuk berinteraksi dan mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran disebabkan karna guru mengajar hanya menggunakan model ceramah sehingga membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang efektif.

KAJIAN TEORETIS

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan

pembelajaran, baik dari tahap awal sampe akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2016:71) Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Informasi tersebut bisa dari bahan-bahan yang bisa kita temukan dari internet dengan referensi yang bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Shoimin (2018:80) model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang.

Ketercapaian hasil belajar yang optimal membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Dimana dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat mengubah cara belajar dan hasil belajar siswa dari sebelumnya. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan belajar

bersama dan berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa dan belajar lebih berhasil.

Rancangan pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting untuk mencapai proses belajar yang baik. Rendahnya hasil belajar disebabkan model pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dimana peserta didik dibentuk kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok dimana dalam kelompok ini peserta didik saling bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

Setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang telah diajarkan kepada siswa pada materi pelajaran tentang perubahan lingkungan kemudian guru memberikan soal bentuk tulisan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dengan melihat nilai hasil tes yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2017:308) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

Tes

Menurut Sudjana (2016:36) tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SD

yang berjumlah 50 butir soal pilihan berganda dengan empat alternatif jawaban. Tes juga sebagai alat penilaian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan dan dalam bentuk tulisan.

Menurut Sugiyono (2017:305) dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Uji Validitas

Sebelum instrumen diuji cobakan di SD Negeri 101864 Gunung Rintih, terlebih dahulu dilakukan peneliti adalah validitas terhadap tes tertulis. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *The Sosial Science* (SPSS). Untuk mengetahui validitas dari soal tersebut maka digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = nilai pembanding

Y = nilai dari instrument yang akan di cari validitasnya

N = banyaknya subjek pengikut

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

Menurut Arikunto (2010:221) mengatakan “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas instrument penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama.

Untuk menguji reliabilitas tes maka digunakan KR-20 dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrument
 K = banyaknya butir pertanyaan

- V_t = varians soal
 P = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir
 q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah.

Tabel 2. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.800 -1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.800	Tinggi
0.400 – 0.600	Cukup rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Sumber. Sugiyono (2017:257)

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu yang dilakukan yaitu pengujian normalitas data karena setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, uji normalitas akan dilakukan pada dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (x) adalah kreatifitas guru dan variabel terikat adalah minat belajar siswa. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Chi-kuadrat (X^2) yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f)^2}{fh}$$

Keterangan :

- X^2 = Chi-kuadrat
 f_0 = Frekuensi yang diharapkan
 f = Frekuensi yang diobservasi
 Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka X^2 berdistribusi normal
 Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka X^2 tidak berdistribusi normal

Pengolahan (Analisis) Data Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*
 N = Jumlah seluruh siswa
 $\sum x$ = Skor item
 $\sum y$ = Skor total seluruh siswa
 $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor “X” dan skor “Y”

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah X memiliki hubungan yang signifikan (berarti) terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots (\text{Sugiyono, 20019:184})$$

keterangan :

- r = Koefisien Korelasi
 n = Sampel

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dengan taraf kesalahan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian Normalitas dengan program statistic SPSS, berdasarkan pada uji kosmogorov menggunakan hipotesis :

Ho : sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut : jika taraf signifikan (α) yang diperoleh $> 0,05$ maka H_a diterima (berdistribusi normal) dan jika taraf signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka H_o ditolak (tidak berdistribusi normal). Berikut ini hasil perhitungan untuk uji normalitas hasil belajar. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.55486731
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.072
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0.112 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirov* di atas jika >0.05 maka H_a diterima (berdistribusi normal) dan jika taraf signifikan yang diperoleh <0.05 maka H_o ditolak (tidak berdistribusi normal). Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian , asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel bersasal dari populasi yang

sama atau homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji t”. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah,

H_0 : tidak ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa

H_a : ada pengaruh model CTL terhadap hasil belajar siswa

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh harga $p < 0,05$ serta hipotesis diterima (H_a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}(1 - \alpha)$ dan tidak diterima (H_o) jika $t_{hitung} < t_{tabel}(1 - \alpha)$.

Tabel 4. Uji Hipotesis (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	30.736	38.051		.808	.424
	Angket	.833	.575	.229	1.449	.155

a. Dependent Variable: posttest

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Adapun simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Pada kelas V dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation pada materi lingkungan sahabat kita subtema perubahan lingkungan di SD Negeri 101859 Rambai Tahun Pembelajaran 2019/2020 kelas V adalah nilai rata-rata posttest berada pada kategori baik sekali; 2) Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Group Investigation pada materi lingkungan sahabat kita subtema perubahan lingkungan di SD Negeri 101859 Rambai Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $9.385 > 1.6838$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak; 3) Terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Berdasarkan analisis data uji-t dengan ketentuan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dengan $t_{hitung} 1.449 > 1.683851$ maka dapat disimpulkan hipotesis nilai (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Adapun rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah : 1) Model pembelajaran Group Investigation perlu diterapkan oleh guru agar pembelajaran menarik dan inovatif; 2) Model pembelajaran Group Investigation perlu dikembangkan pada pokok bahasan yang lain agar dapat mengembangkan berbagai aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran; 3) Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menerapkan pada pokok bahasan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harefa, P. S. (2020). Hubungan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Empat Sehat Itu Penting Di Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6 (2), 320-326.
- Istarani. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istirani, I. P. (2017). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Kadir, A. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kata Pena Rosdakarya.
- Lenni, R. L. (2020). The Effect Of Reading Interests In The Library On Learning Outcomes At Grade Iv Sd Negeri 7 Pardugul In Academic Year 2020/2021. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/issue/view/779>, 1168-1174.
- Lumban, G., & Rumiris. (2019). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar (SD) Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). *Jurnal FIP UNIMED* Vol : 3, No. 1032.
- Margonon. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rieneka Cipta.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rati dkk. (2014). "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV". *Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2 (1)
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silaban, Patri, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri 060914 Kec.Medan Sunggal. *Jurnal Ilmiah Aquinas* Vol: 3 No. 1

- Shoimin, A. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Simarmata. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kartika I-1. Medan. Vol 6 No.2
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhi*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sudana dkk. (2015). "Pengaruh Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA". Vol 3 (1).
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.